

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja atau *adolescenc* merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Dalam bahasa latin disebut *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa (Proverawati, 2009). *Adolescence* merupakan tahap kehidupan yang dimulai dengan munculnya tanda-tanda seks sekunder dan diakhiri dengan berhentinya pertumbuhan tubuh, berkisar antara usia 11-19 tahun (Dorland, 2011). Menurut Permenkes RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk yang berusia dalam rentang 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang dikatakan seorang remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan meliputi perubahan pada fisik, psikologis, maupun sosial (Proverawati, 2009). Perubahan fisik yang paling mencolok adalah pertumbuhan pada tubuh yang semakin tinggi, pertumbuhan payudara dan pinggul yang semakin melebar, pertumbuhan rambut pubis serta mulai berfungsinya alat-alat reproduksi yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama atau yang dikenal dengan istilah *menarche* pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja laki-laki (Soetjningsih, 2010). Menstruasi pertama atau *menarche* pada remaja putri terjadi pada usia 10-16,5 tahun (Papalia, dkk 2008). Di Amerika Serikat sekitar 95% remaja wanita mengalami *menarche* pada umur 12 tahun dan di India 64,77% *menarche* terjadi pada umur 12 - 13

tahun, 24,92% pada usia 10-11 tahun dan 10-30% terjadi pada usia 14-15 tahun (Rokade, et al 2009). Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012) 89% wanita mengalami *menarche* pada usia 12-15 tahun dan berdasarkan studi Rahmawati menyatakan bahwa rata-rata usia *menarchedi* Kota Padang adalah 11 tahun.

Remaja yang mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, serta keluarga sebagai sumber informasi yang baik. Menurut Jayanti F.N, remaja yang belum siap menghadapi *menarche* akan timbul keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut. Remaja putri akan merasakan menstruasi sebagai sesuatu yang mengancam dan apabila tidak diatasi keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif, namun berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga karena menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis.

Sulistyoningsih menyatakan bahwa sebanyak 46,7% remaja putri di Kabupaten Jember belum memiliki kesiapan dalam menghadapi *menarche*. Sebanyak 70% siswi mengatakan mereka takut bila dalam waktu dekat akan mengalami *menarche*, 60% mereka tidak tahu apa yang akan dilakukan ketika menstruasi datang, dan 40% siswi belum ada persiapan khusus jika akan mengalami menstruasi. Kuswati dan Handayani juga mengatakan bahwa 20% remaja mempunyai sikap negatif terhadap *menarche* dan mengungkapkan bahwa mereka merasa kotor, memalukan, dan merasa jijik karena mendapati celana yang penuh dengan darah menstruasi, 15% remaja menyatakan sangat setuju dan akan merasa senang

jika sampai besar nanti tidak mengalami menstruasi, dan 0,4% mengatakan akan marah jika akan mengalami menstruasi di usia sekarang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mouli tahun 2017 remaja putri di *Low Middle Income Country* (LMIC) sekitar 88,7% berespon negatif dan tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Informasi utama mengenai menstruasi mereka peroleh dari ibu dan anggota keluarga perempuan lainnya yang belum tentu memberikan informasi yang benar tentang kebingungan yang dialami oleh remaja putri ketika mengalami *menarche*. Pengetahuan yang kurang dan rasa malu yang dialami oleh remaja putri dapat menyebabkan kesalahpahaman tentang menstruasi sehingga menyebabkan remaja tersebut tidak siap dalam menghadapi *menarche*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadriyana, A tahun 2017 ia mengatakan bahwa 63% remaja tidak siap dalam menghadapi *menarche* karena memiliki informasi yang salah tentang menstruasi dan sering mengaitkan menstruasi dengan suatu hal yang negatif.

Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan remaja tentang menstruasi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (Notoadmojo, 2010). Menurut Lutfiya tahun 2016 sebanyak 50% remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan mengatakan tidak siap untuk menghadapi *menarche*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu tahun 2015 menyatakan

bahwa remaja yang memiliki skor tinggi pada pengetahuan tentang menstruasi juga memiliki skor tinggi pada kesiapan menghadapi *menarche*. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri akan mendorong ia untuk mempersiapkan diri dengan datangnya *menarche*.

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri karena dapat berpengaruh pada emosi, fisik, dan perilaku selama menstruasi. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan remaja putri tentang menstruasi dapat menyebabkan remaja putri tidak siap dalam menghadapi *menarche* selain itu juga berdampak pada permasalahan psikologi dan masalah fisik seperti kurangnya kebersihan diri (*personal hygiene*) sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi saluran kemih (ISK), sebanyak 50,3% remaja putri yang tidak siap menghadapi *menarche* memiliki perilaku yang tidak baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi (Proverawati,2009). Resiko keputihan dan ISK dapat dikurangi jika remaja tersebut mengetahui bagaimana cara menjaga kebersihan reproduksi selama menstruasi (Proverawati, 2009).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan diberikannya pendidikan kesehatan tentang menstruasi. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Triwibowo, dkk 2013). Pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja khususnya tentang menstruasi perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang menstruasi akan menambah

pengetahuan dan informasi tentang menstruasi sehingga dengan bertambahnya pengetahuan mengenai menstruasi diharapkan remaja tersebut menjadi siap untuk menghadapi *menarche* (Proverawati, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Ayu Purnamasari tahun 2016 tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan kesiapan psikologis remaja menghadapi *menarche* didapatkan hasil bahwa sebelum diberikannya pendidikan kesehatan 95% mengatakan tidak siap untuk mengadapi *menarche* namun setelah diberikannya pendidikan kesehatan sebagian besar responden (90%) sudah siap menghadapi *menarche*. Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2016 didapatkan bahwa jumlah siswi SD terbanyak berada di Kecamatan Koto Tengah, salah satu nya Kelurahan Lubuk Buaya, setelah dilakukan studi pendahuluan di SDN wilayah Kelurahan Lubuk Buaya tersebut didapatkan data bahwa sebagian besar siswi yang belum *menarche* menyatakan tidak siap untuk menghadapi *menarche* kemudian dilakukan wawancara secara langsung terhadap 10 orang siswi, 8 orang mengatakan belum mengalami menstruasi, 6 orang mengatakan takut dan belum siap untuk menghadapi *menarche*, 4 orang mengatakan tidak mengetahui tentang menstruasi dan belum ada yang memberitahunya mengenai menstruasi serta bagaimana cara menghadapinya sedangkan 2 orang sudah mengetahui menstruasi tetapi tidak tahu apa yang akan

dilakukan ketika menstruasi dan bagaimana cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri dalam Menghadapi *Menarche* pada Siswi Kelas V di SDN Wilayah Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2018”

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada Siswi Kelas V di SDN Wilayah Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada Siswi Kelas V di SDN Wilayah Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2018

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sebelum diberikannya pendidikan kesehatan.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* setelah diberikannya pendidikan kesehatan.
3. Mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* pada Siswi Kelas V di SDN Wilayah Kelurahan Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang menstruasi, kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang metodologi penelitian.

1.4.2 Manfaat bagi Masyarakat

1. Masyarakat terutama remaja putri dapat menambah wawasan dan bekal pengetahuan dalam menghadapi masa remaja. Mengetahui apa saja yang terjadi pada masa menstruasi dan menerima serta mengerti hal-hal yang mungkin terjadi selama menstruasi serta siap untuk menghadapi menstruasi pertamanya.
2. Masyarakat terutama pengajar di sekolah tersebut mendapatkan gambaran mengenai pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi dengan kesiapan remaja putri dalam menghadapi *menarche* sehingga dapat menjadi pertimbangan agar sekolah juga memberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi kepada siswinya di masa yang akan datang dan dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat.

3. Masyarakat terutama orang tua mengetahui kesiapan remaja putri dalam menghadapi menstruasi sehingga dapat memberikan dukungan dan membantu remaja putri untuk menghadapi menstruasi pertamanya.

1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

